

## BAB IV

### SIMPULAN

Dari data-data yang sudah penulis dapatkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa Fenomena *Enjo Kosai* ini merupakan penyakit lama dalam masyarakat yang tercipta dari berbagai faktor budaya, sosial, dan individu yang kompleks. Penulis menyimpulkan bahwa faktor *Enjo Kosai* tidak hanya berasal dari remaja yang ingin uang untuk memenuhi sifat konsumerismenya, tetapi ada juga remaja yang melakukannya karena terpaksa keadaan, seperti kabur dari rumah, keluarga yang tidak harmonis, dan sebagainya. Sejak awal kemunculannya yaitu di tahun 1990-an, fenomena ini belum banyak peminatnya, kemudian masuknya budaya-budaya barat dan mulainya era modernisasi yang berkembang pesat membuat timbulnya sifat konsumerisme di dalam masyarakat Jepang, sehingga daya beli masyarakat meningkat. Masyarakat khususnya remaja menjadi gemar berbelanja kebutuhan diluar kebutuhan primer, hal ini disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari media yang beredar, seperti majalah dan televisi yang menampilkan gaya gaya trendi dan terbaru, mengakibatkan kepada meningkatnya pembelian tidak rasional oleh remaja. Akan tetapi dikarenakan kemampuan daya beli remaja terbatas kepada keuangan mereka maka sebagian remaja mencoba untuk mendapatkan uang secara cepat dan inilah awal mula meningkatnya fenomena *Enjo Kosai*, didukung dengan perkembangan teknologi komunikasi yang menjadi fasilitas kala itu memudahkan mereka, seperti terekura, kafe date, maupun situs online menjadikan fenomena ini cepat menyebar. Selain uang, alasan remaja terlibat kedalam fenomena ini dikarenakan adanya tekanan sosial untuk tampil sukses dan mencari pengakuan dari orang lain, hal ini dipengaruhi oleh teman sebaya mereka yang hidup glamor. Hal inilah yang membuat *Enjo Kosai* cepat berkembang.

Remaja yang terlibat *Enjo Kosai* cenderung tidak memikirkan dampak yang akan mereka hadapi kedepannya, dikarenakan kurangnya pendidikan seksual yang diberikan kepada mereka, sehingga mereka tidak siap untuk menghadapi situasi seksual yang rumit, sehingga ketika mereka menghadapi situasi yang tidak

dapat mereka selesaikan cenderung akan memberikan dampak kepada psikis mereka seperti kecemasan, stress, depresi hingga bunuh diri. *Enjo Kosai* juga meningkatkan bahaya penyakit menular dikarenakan kegiatan seksual tanpa penggunaan pengaman dan juga berganti gantinya pasangan.

Enjo Kosai yang merupakan bagian dari kebebasan seks menyebabkan banyaknya hubungan tanpa dilandasi suka sama suka, yang berujung kepada hubungan seksual sementara, akibatnya banyak pelaku Enjo Kosai dengan mudahnya digauli oleh lelaki yang baru ditemui itu, hanya dengan diberikan sejumlah uang maka mereka mau menuruti keinginan pelanggannya, hal ini meningkatkan kesempatan bercinta tanpa pengaman yang berujung kepada kehamilan diluar nikah. Bagi masyarakat Jepang, itu merupakan sebuah aib sehingga remaja lebih memilih untuk menggugurkan kandungannya, dan ketika kasus kehamilan mulai meningkat, menyebabkan remaja berbondong bodong menggugurkan kandungannya agar tidak menjadi sebuah aib dan tidak menyulitkan kehidupan mereka.

Sehingga kesimpulannya adalah akibat dari fenomena Enjo Kosai yang didasari oleh kebebasan seksual, maka akan menimbulkan masalah berupa kehamilan di luar nikah yang meningkat, dan dikarenakan mempunyai anak diluar nikah merupakan aib dan jika memilih untuk membesarkannya membutuhkan biaya yang banyak, maka remaja lebih memilih menggugurkan kadungannya saja, hal ini menyebabkan kasus aborsi meningkat dan mempengaruhi indeks kelahiran anak yang menyebabkan menurunnya angka kelahiran